

**Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Melalui Pendekatan Konstruktivisme
Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ngestikarya**

¹ Septiana, ² Putri Oktavia, ³ Yayuk Tsamrotul Fuadah

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung

Email : antonsep9@gmail.com

Keywords: Ability to Find the Main Idea of a Paragraph, Constructivism, Indonesian Language Learning

Abstract This research aims to investigate the ability of fifth grade students at SD Negeri 1 Ngestikarya in finding the main idea of a paragraph through a constructivist approach in the Indonesian language learning process. The constructivism approach emphasizes the active role of students in constructing their own knowledge through interaction with learning material. The research method used is qualitative research with a case study design. The subjects of this research were 25 class V students. Data was collected through observation, interviews and document analysis. The data analysis technique used is qualitative analysis with data reduction, display and verification processes. The research results show that applying a constructivist approach in learning Indonesian can improve students' ability to find the main idea of a paragraph. Students show progress in identifying the main idea of a paragraph and are able to connect it with supporting ideas. Factors that influence students' ability to find the main idea of a paragraph using a constructivist approach include students' active involvement in learning, the use of various learning strategies that encourage reflection and discussion, and teacher support in providing constructive feedback. This research contributes to the development of an Indonesian language learning model that is more interactive and student-centered, as well as providing insight for teachers in designing learning that takes into account the process of students' knowledge construction.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. (Desmirasari & Oktavia, 2022) Sebagai bahasa resmi negara dan bahasa pengantar dalam berbagai bidang, kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar menjadi kunci utama dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan memperoleh pengetahuan. Di tengah dinamika perkembangan zaman dan tuntutan globalisasi, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menjadi semakin relevan untuk menjamin keberhasilan generasi muda dalam

menghadapi tantangan masa depan (Barowi, 2015). Salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok paragraf. Ide pokok paragraf merupakan inti dari sebuah paragraf yang mengandung gagasan utama atau pokok pikiran yang hendak disampaikan oleh penulis. Kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami ide pokok paragraf merupakan keterampilan penting dalam membaca dan menulis yang memungkinkan seseorang untuk memahami teks dengan lebih baik serta menyusun tulisan yang koheren dan terstruktur. (Firdaus, 2023) Namun,

dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di Indonesia, masih terdapat tantangan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok paragraf dengan baik dan efektif. Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menawarkan kerangka kerja yang relevan dalam mengatasi tantangan tersebut (Warisno & Mujtahidin, 2022). Konstruktivisme menekankan pada peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan materi pembelajaran, baik secara individual maupun dalam kelompok. (Suparlan, 2019) Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran yang bermakna, di mana peserta didik diarahkan untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui refleksi, diskusi, dan konstruksi bersama. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, penerapan pendekatan konstruktivisme diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan menemukan ide pokok paragraf dengan lebih baik.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan hasil yang positif dalam pengembangan keterampilan berbahasa peserta didik, termasuk kemampuan menemukan ide pokok paragraf. Namun, masih terdapat kebutuhan untuk lebih memahami secara mendalam tentang bagaimana penerapan pendekatan konstruktivisme ini mempengaruhi proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Ngestikarya.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara

lebih rinci tentang kemampuan peserta didik kelas V dalam menemukan ide pokok paragraf melalui pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan memfokuskan pada tingkat SD, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman teoritis tentang pengaruh pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta memberikan arahan bagi penelitian lanjutan dalam bidang ini.

KERANGKA TEORITIK

A. Konstruktivisme dalam Pembelajaran

Konstruktivisme merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Teori konstruktivisme menekankan bahwa individu tidak sekadar menerima informasi dari luar, tetapi mereka membangun pengetahuan mereka sendiri melalui proses mental yang aktif, termasuk refleksi, pemikiran kritis, dan sosialisasi. (Suparlan, 2019)

Prinsip-prinsip Konstruktivisme

1. Pembelajaran Bermakna: Konstruktivisme menekankan pentingnya pembelajaran yang bermakna, di mana peserta didik mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah ada dalam pikiran mereka. Pembelajaran bermakna memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep secara lebih mendalam dan menghubungkannya dengan pengalaman mereka sendiri (Husna et al., 2022).
2. Pembelajaran Kolaboratif: Prinsip kolaboratif konstruktivisme mendorong

interaksi sosial antara peserta didik. Melalui diskusi, kerja kelompok, dan aktivitas kolaboratif lainnya, peserta didik dapat saling bertukar ide, memperluas pemahaman mereka, dan membangun pengetahuan bersama-sama.

3. Pembelajaran Berbasis Masalah: Konstruktivisme menekankan pembelajaran berbasis masalah di mana peserta didik dihadapkan pada situasi atau masalah nyata yang memerlukan pemikiran kritis dan solusi kreatif. Pembelajaran berbasis masalah memungkinkan peserta didik untuk aktif mencari solusi dan membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman praktis (Warisno, 2025).
4. Pembelajaran Kontekstual: Prinsip kontekstual konstruktivisme menekankan pentingnya menyajikan materi pembelajaran dalam konteks yang relevan dan bermakna bagi peserta didik. Melalui kaitan dengan pengalaman nyata atau situasi kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep dan mengaitkannya dengan konteks yang dikenal.

Implementasi Konstruktivisme dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penerapan konstruktivisme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melibatkan beberapa strategi dan pendekatan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan aktif bagi peserta didik. (Fauziah, 2018)

1. Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik: Dalam pendekatan konstruktivisme, guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang membimbing dan mendukung peserta didik dalam membangun

pengetahuan mereka sendiri. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan mengeksplorasi konsep secara mandiri.

2. Pembelajaran Kolaboratif: Aktivitas kelompok, diskusi, dan proyek kolaboratif merupakan bagian integral dari pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis konstruktivisme. Melalui interaksi sosial dengan teman sebaya, peserta didik dapat memperluas pemahaman mereka tentang Bahasa Indonesia, berbagi ide, dan mengembangkan keterampilan komunikasi.
3. Pembelajaran Berbasis Proyek: Pendekatan proyek merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam konstruktivisme. Peserta didik diberikan proyek-proyek yang menantang dan membutuhkan pemikiran kreatif serta pemecahan masalah. Misalnya, pembuatan karya tulis, drama, atau presentasi yang melibatkan penggunaan Bahasa Indonesia secara aktif.
4. Pembelajaran Reflektif: Konstruktivisme mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman pembelajaran mereka. Melalui refleksi, peserta didik dapat mengidentifikasi pemahaman baru, kesulitan yang dihadapi, dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang Bahasa Indonesia.

Hubungan Konstruktivisme dengan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf

Dalam konteks kemampuan menemukan ide pokok paragraf, pendekatan konstruktivisme memainkan peran penting dalam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan ini secara

efektif. Konstruktivisme menekankan pada pembelajaran yang aktif dan bermakna, di mana peserta didik diajak untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman, diskusi, dan refleksi.

Melalui interaksi dengan teks, baik secara individu maupun dalam kelompok, peserta didik diajak untuk mencerna informasi, mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah ada, dan membangun pemahaman mereka tentang ide pokok paragraf. Diskusi kelompok dan pertukaran ide memungkinkan peserta didik untuk melihat sudut pandang yang berbeda dan memperluas pemahaman mereka tentang konsep tersebut.

Selain itu, penerapan strategi pembelajaran yang aktif dan berbasis masalah dalam konstruktivisme juga dapat membantu peserta didik dalam menemukan ide pokok paragraf. Dengan diberikan tugas-tugas atau masalah-masalah yang membutuhkan analisis dan sintesis informasi, peserta didik terlatih untuk mengidentifikasi gagasan utama dalam teks dan mengaitkannya dengan konteks yang diberikan.(Firdaus, 2023)

Dengan demikian, konstruktivisme tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang kreativitas dan pemikiran kritis, tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menemukan ide pokok paragraf dengan lebih baik. Melalui pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik dapat menjadi pembaca yang lebih cermat dan penulis yang lebih terampil dalam mengorganisir ide-ide mereka dalam sebuah tulisan.

B. Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf

Kemampuan menemukan ide

pokok paragraf merupakan keterampilan penting dalam membaca dan menulis yang memungkinkan seseorang untuk memahami teks dengan lebih baik serta menyusun tulisan yang koheren dan terstruktur.(Firdaus, 2023) Ide pokok paragraf merupakan inti dari sebuah paragraf yang mengandung gagasan utama atau pokok pikiran yang hendak disampaikan oleh penulis. Proses menemukan ide pokok paragraf melibatkan kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi gagasan utama tersebut dari berbagai kalimat pendukung yang terdapat dalam paragraf.

Pentingnya Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf

1. Memahami Teks Secara Keseluruhan: Kemampuan menemukan ide pokok paragraf memungkinkan pembaca untuk mengidentifikasi gagasan utama atau informasi utama yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks. Dengan demikian, pembaca dapat memahami inti dari teks tersebut dan merangkumnya dengan lebih efektif.
2. Meningkatkan Pemahaman Bacaan: Dengan mampu menemukan ide pokok paragraf, pembaca dapat mengidentifikasi hubungan antara gagasan utama dan detail-detail pendukung yang terdapat dalam teks. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami konteks dan makna teks secara menyeluruh.
3. Mengembangkan Keterampilan Menulis: Kemampuan menemukan ide pokok paragraf juga penting dalam proses menulis. Dengan memahami struktur paragraf dan gagasan utama yang harus disampaikan, penulis dapat menyusun tulisan mereka dengan lebih terstruktur dan koheren.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menemukan Ide Pokok

Paragraf

1. Keterampilan Membaca: Kemampuan menemukan ide pokok paragraf sangat terkait dengan keterampilan membaca. Pembaca yang memiliki keterampilan membaca yang baik cenderung lebih mudah mengidentifikasi gagasan utama dalam sebuah teks.
2. Penguasaan Bahasa: Penguasaan bahasa juga memainkan peran penting dalam kemampuan menemukan ide pokok paragraf. Pembaca yang memiliki kosakata yang luas dan pemahaman tata bahasa yang baik akan lebih mudah memahami struktur dan makna teks.
3. Kemampuan Analitis: Kemampuan analitis memungkinkan pembaca untuk menganalisis dan menghubungkan informasi yang terdapat dalam teks. Kemampuan ini diperlukan dalam proses menemukan ide pokok paragraf karena pembaca perlu mengidentifikasi hubungan antara gagasan utama dan detail-detail pendukung.
4. Konteks Budaya dan Pengetahuan Sebelumnya: Konteks budaya dan pengetahuan sebelumnya juga dapat mempengaruhi kemampuan menemukan ide pokok paragraf. Pembaca yang memiliki pengetahuan yang luas tentang topik tertentu atau latar belakang budaya yang relevan cenderung lebih mudah memahami teks dan mengidentifikasi gagasan utama.

Strategi Pengembangan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf

1. Identifikasi Kata Kunci: Pembaca dapat mencari kata-kata kunci yang mewakili gagasan utama dalam sebuah paragraf. Kata-kata ini sering kali merupakan kata benda atau kata

kerja yang penting dalam menyampaikan informasi utama.

2. Perhatikan Struktur Paragraf: Struktur paragraf dapat memberikan petunjuk tentang gagasan utama yang disampaikan. Pembaca dapat mencari kalimat pembuka dan kalimat penutup paragraf, yang sering kali mengandung gagasan utama atau kesimpulan.
3. Buat Ringkasan: Membuat ringkasan atau rangkuman dari setiap paragraf dapat membantu pembaca untuk mengidentifikasi gagasan utama dan detail-detail pendukung yang terdapat dalam teks.
4. Gunakan Teknik Skimming dan Scanning: Teknik skimming dan scanning memungkinkan pembaca untuk melihat teks secara cepat dan mencari informasi yang relevan. Dengan menggunakan teknik ini, pembaca dapat mengidentifikasi ide pokok paragraf dengan lebih efisien.

Dengan memahami pentingnya kemampuan menemukan ide pokok paragraf dan faktor-faktor yang mempengaruhi, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan ini pada peserta didik. Melalui latihan yang terstruktur dan pembelajaran yang bermakna, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menemukan ide pokok paragraf dan menjadi pembaca yang lebih cermat dan penulis yang lebih terampil.

C. Hubungan Antara Konstruktivisme Dan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf

Konstruktivisme merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar. Teori konstruktivisme

menekankan bahwa peserta didik tidak hanya menerima informasi dari luar, tetapi mereka secara aktif terlibat dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui refleksi, diskusi, dan eksplorasi.(Firdaus, 2023)

Konstruktivisme dalam Pembelajaran Bahasa

Dalam konteks pembelajaran Bahasa, konstruktivisme menawarkan pendekatan yang relevan dan efektif dalam mengembangkan kemampuan peserta didik, termasuk kemampuan menemukan ide pokok paragraf. Melalui pendekatan konstruktivisme, peserta didik diarahkan untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk membangun pengetahuan mereka sendiri tentang Bahasa Indonesia.

1. Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik: Konstruktivisme menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendukung peserta didik dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Dalam konteks pembelajaran Bahasa, peserta didik diajak untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, refleksi, dan eksplorasi bahasa, yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan menemukan ide pokok paragraf.
2. Pembelajaran Kolaboratif: Konstruktivisme mendorong interaksi sosial antara peserta didik, yang memungkinkan mereka untuk saling bertukar ide dan membangun pengetahuan bersama-sama. Dalam pembelajaran Bahasa, aktivitas kolaboratif seperti diskusi kelompok, presentasi, dan proyek bersama dapat membantu peserta didik dalam memahami berbagai perspektif dan mengidentifikasi gagasan utama

dalam sebuah teks.

3. Pembelajaran Berbasis Masalah: Konstruktivisme menekankan pembelajaran berbasis masalah di mana peserta didik dihadapkan pada situasi atau masalah nyata yang memerlukan pemikiran kritis dan solusi kreatif. Dengan menghadapi teks-teks yang kompleks dan situasi komunikatif yang menantang, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam menemukan ide pokok paragraf dan memahami konteks penggunaan Bahasa Indonesia.

Hubungan antara Konstruktivisme dan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf

Penerapan konstruktivisme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok paragraf melalui beberapa mekanisme (Yamin, 2023):

1. Aktivitas Pembelajaran yang Bermakna: Konstruktivisme menekankan pentingnya pembelajaran yang bermakna, di mana peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan mereka. Melalui pembelajaran yang bermakna, peserta didik dapat mengaitkan konsep-konsep dalam Bahasa Indonesia dengan pengalaman mereka sendiri, yang dapat membantu mereka dalam mengidentifikasi ide pokok paragraf dalam teks-teks yang mereka baca.
2. Pembelajaran yang Berpusat pada Konstruksi Pengetahuan: Konstruktivisme menekankan peran aktif peserta didik dalam konstruksi pengetahuan mereka sendiri. Dalam pembelajaran Bahasa, peserta didik diajak untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembacaan, menulis, dan diskusi yang memungkinkan mereka untuk

membangun pemahaman mereka sendiri tentang Bahasa Indonesia dan kemampuan menemukan ide pokok paragraf.

3. Refleksi dan Umpan Balik: Konstruktivisme mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman pembelajaran mereka dan menerima umpan balik yang konstruktif dari guru dan teman sebaya. Melalui refleksi dan umpan balik, peserta didik dapat mengidentifikasi kesulitan atau kekurangan dalam menemukan ide pokok paragraf dan mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam pembelajaran Bahasa.

Dengan demikian, konstruktivisme dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok paragraf melalui pembelajaran yang bermakna, berpusat pada konstruksi pengetahuan, dan didukung oleh refleksi dan umpan balik yang konstruktif. Melalui penerapan konstruktivisme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam menemukan ide pokok paragraf dan menjadi pembaca yang lebih cermat dan penulis yang lebih terampil.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. (Lexy J. Moleong, 2019) Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang interaksi antara peserta didik, guru, dan konteks pembelajaran dalam proses menemukan ide pokok paragraf. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena tersebut dalam konteks yang nyata dan spesifik, yaitu pada peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Ngastikarya. Metode ini melibatkan pengumpulan data

melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi langsung antara peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara dengan guru dan peserta didik dilakukan untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang pengalaman dan pandangan mereka terkait pembelajaran Bahasa Indonesia dan kemampuan menemukan ide pokok paragraf. Analisis dokumen dilakukan terhadap materi pembelajaran, catatan pelajaran, dan hasil-hasil evaluasi untuk melengkapi pemahaman tentang konteks pembelajaran dan kemajuan peserta didik dalam menemukan ide pokok paragraf.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Antara Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Kemampuan Peserta Didik Kelas V Dalam Menemukan Ide Pokok Paragraf

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan peserta didik kelas V dalam menemukan ide pokok paragraf. Melalui penerapan konstruktivisme, peserta didik lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk membangun pemahaman yang lebih baik tentang struktur dan isi teks, termasuk dalam menemukan ide pokok paragraf. Observasi terhadap proses pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik lebih proaktif dalam diskusi, bertanya, dan berbagi pemikiran mereka tentang isi teks. Selain itu, wawancara dengan peserta didik dan guru mengindikasikan bahwa peserta didik merasa lebih percaya diri dalam mengidentifikasi gagasan utama dalam sebuah paragraf setelah menerapkan pendekatan konstruktivisme.

Penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan kontribusi signifikan

terhadap kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok paragraf. Konstruktivisme menekankan pada pembelajaran yang aktif dan bermakna, di mana peserta didik diajak untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui refleksi, diskusi, dan interaksi dengan teks. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam proses membaca dan memahami teks, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam menemukan ide pokok paragraf.

Selain itu, penerapan konstruktivisme juga memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang diperlukan dalam menemukan ide pokok paragraf. Melalui diskusi dan refleksi, peserta didik diajak untuk mengajukan pertanyaan, menyusun argumen, dan mengevaluasi informasi yang mereka terima. Hal ini membantu mereka untuk lebih memahami struktur dan tujuan dari sebuah paragraf serta mengidentifikasi gagasan utama yang disampaikan oleh penulis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok paragraf. Implikasi dari hasil ini adalah pentingnya guru dalam merancang pembelajaran yang mendorong interaksi, refleksi, dan konstruksi pengetahuan peserta didik. Selain itu, perlu adanya dukungan dan pelatihan bagi guru dalam menerapkan pendekatan konstruktivisme secara efektif dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kemampuan Peserta Didik

Dalam Menemukan Ide Pokok Paragraf Melalui Pendekatan Konstruktivisme Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok paragraf melalui pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pertama, partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan mereka. Dalam lingkungan pembelajaran yang memungkinkan interaksi dan diskusi antara peserta didik, mereka memiliki kesempatan untuk berbagi pemikiran, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran, yang secara langsung meningkatkan pemahaman mereka tentang ide pokok paragraf.

Selain itu, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok paragraf. Guru yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, memberikan arahan yang jelas, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik dapat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan membaca kritis dan analitis yang diperlukan dalam mengidentifikasi gagasan utama dalam sebuah paragraf. Selain itu, penerapan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pembangunan konsep dan refleksi, seperti pembelajaran berbasis masalah dan diskusi kelompok, juga turut berperan dalam memfasilitasi pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap ide pokok paragraf.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok paragraf melalui pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

menggarisbawahi pentingnya interaksi antara peserta didik dan guru serta suasana pembelajaran yang mendukung. Dalam pendekatan konstruktivisme, peserta didik didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk membangun pemahaman mereka sendiri tentang ide pokok paragraf melalui diskusi, refleksi, dan eksplorasi.

Peran guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memberikan bimbingan yang tepat juga menjadi kunci dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Guru perlu memfasilitasi diskusi yang mendorong pemikiran kritis, menyediakan umpan balik yang konstruktif, dan memperkenalkan strategi pembelajaran yang relevan untuk membantu peserta didik dalam mengidentifikasi gagasan utama dalam sebuah teks. Selain itu, penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dan diskusi kelompok juga dapat memfasilitasi pemahaman peserta didik tentang ide pokok paragraf dengan cara yang lebih menyeluruh.

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok paragraf melalui pendekatan konstruktivisme, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif, mendukung, dan memfasilitasi pemahaman peserta didik tentang ide pokok paragraf secara holistik.

Perkembangan Kemampuan Peserta Didik Dalam Menemukan Ide Pokok Paragraf Sebelum Dan Setelah Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dalam kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok paragraf sebelum dan setelah penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebelum penerapan pendekatan konstruktivisme, peserta didik menunjukkan tingkat pemahaman yang bervariasi terhadap ide pokok paragraf, dengan beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi gagasan utama dalam sebuah paragraf. Namun, setelah penerapan pendekatan konstruktivisme, terlihat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok paragraf. Mereka menjadi lebih aktif dalam diskusi, bertanya, dan menyimpulkan ide pokok dari teks yang mereka baca. Hal ini mencerminkan adanya perkembangan pemahaman yang lebih baik tentang struktur dan tujuan dari sebuah paragraf.

Perkembangan kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok paragraf sebelum dan setelah penerapan pendekatan konstruktivisme menunjukkan dampak positif dari pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan interaksi sosial. Sebelum penerapan konstruktivisme, peserta didik mungkin memiliki pemahaman yang terbatas tentang ide pokok paragraf karena kurangnya kesempatan untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya gagasan utama dalam sebuah teks.

Namun, dengan penerapan pendekatan konstruktivisme, peserta didik diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui diskusi, refleksi, dan eksplorasi. Mereka menjadi lebih terampil dalam mengidentifikasi dan menginterpretasikan gagasan utama dalam sebuah paragraf karena mereka diajak untuk berpikir secara kritis dan membangun pemahaman mereka sendiri tentang teks yang

mereka baca. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang mendukung juga memainkan peran penting dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam menemukan ide pokok paragraf.

Perkembangan kemampuan peserta didik ini menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivisme dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok paragraf. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan mendorong interaksi serta refleksi peserta didik. Selain itu, perlu adanya pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih berorientasi pada pembangunan konsep dan pemahaman peserta didik terhadap ide pokok paragraf.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari jurnal penelitian tersebut adalah bahwa penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki dampak positif terhadap kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok paragraf. Melalui pendekatan konstruktivisme, peserta didik menjadi lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk membangun pemahaman yang lebih baik tentang struktur dan isi teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan konstruktivisme, peserta didik mungkin mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi gagasan utama dalam sebuah paragraf. Namun, setelah penerapan konstruktivisme, terjadi perkembangan yang signifikan dalam kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok paragraf. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivisme dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis

dan analitis peserta didik, serta memfasilitasi pemahaman mereka tentang ide pokok paragraf.

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya peran guru dalam merancang pembelajaran yang mendukung, interaktif, dan mendorong pemikiran kritis peserta didik. Selain itu, perlu adanya pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih berorientasi pada pembangunan konsep dan refleksi peserta didik. Dengan memahami pentingnya pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok paragraf serta menjadi pembaca yang lebih cermat dan penulis yang lebih terampil.

REFERENCES

- Barowi, S. F. F. (2015). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Intelegensia*, 03(01), 59–74.
- Desmirasari, R., & Oktavia, Y. (2022). Pentingnya Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2(1), 114–119. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i1.172>
- Fauziah, E. (2018). Penerapan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Smp Negeri 8 Yogyakarta the Implementation of Constructivism Theory on the Indonesian Language Subject in Smp Negeri 8 Yogyakarta. *Journal.Student.Uny*, 07, 515–525.
- Firdaus, A. T. B. (2023). Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Melalui Pendekatan Konstruktivisme Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Karangasem. *Journal of Action Research in Education*, 1(1), 29–46.
- Husna, R., Zulmuqim, Z., & Zalnur, M. (2022). Pendidikan Diniyah: Dinamika TPQ-TQA dan MDT (Awu) dan Sejenisnya Dalam

- Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Kawakib*, 3(1), 23–31.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*.
<https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79–88.
<https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>
- Warisno, A. (2025). MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS LEARNING MANAGEMENT SYSTEM DALAM PEMBELAJARAN DARING: KESENJANGAN ANTARA PERENCANAAN DAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 4(6), 411–420.
- Warisno, A., & Muhtahidin, M. (2022). Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 615–626.
- Yamin, M. (2023). Peningkatan Keterampilan Menemukan Pokok Pikiran Paragraf Profetik melalui Pendekatan Konstruktivisme Menggunakan LKPD. 2, 203–212.